

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN *FOREIGN LANGUAGE LEARNING ANXIETY* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL

Winanti Siwi Respati¹, Okvianto Tri Prastomo¹

¹Fakultas Psikologi Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510
winanti@indonusa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi paling utama yang menghubungkan manusia. Dalam perjalanan kehidupan manusia, telah berkembang begitu banyak bahasa di dunia ini. Banyaknya bahasa yang digunakan akan menyebabkan ilmu pengetahuan dari negara asing akan disampaikan dengan bahasa yang berbeda, sehingga menyebabkan setiap jenjang pendidikan yang menggunakan ilmu pengetahuan dari luar negeri perlu untuk mempelajari bahasa asing tersebut, termasuk diantaranya adalah jenjang pendidikan tinggi. Universitas Indonusa Esa Unggul yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga memanfaatkan ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa asing, mahasiswa akan membutuhkan keyakinan akan kemampuan dirinya (*self Efficacy*) karena akan mempengaruhi perilaku individu dalam belajar. Mahasiswa yang mempelajari bahasa asing (*Foreign Language learning anxiety*).

Kata Kunci : *Anxiety, self efficacy, foreign language learning*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi paling utama yang menghubungkan manusia. Dalam perjalanan kehidupan manusia, telah berkembang begitu banyak bahasa di dunia ini. Banyaknya bahasa yang digunakan akan menyebabkan ilmu pengetahuan dari negara asing akan disampaikan dengan bahasa yang berbeda, sehingga menyebabkan setiap jenjang pendidikan yang menggunakan ilmu pengetahuan dari luar negeri perlu untuk mempelajari bahasa asing tersebut, termasuk diantaranya adalah jenjang pendidikan tinggi. Universitas Indonusa Esa Unggul yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga memanfaatkan ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa asing.

Dalam belajar bahasa asing, mahasiswa akan membutuhkan keyakinan akan kemampuan dirinya (*self-efficacy*) karena akan mempengaruhi perilaku individu dalam belajar. Mahasiswa yang mempelajari bahasa asing pun akan mengalami suatu hambatan yaitu kecemasan dalam bahasa asing (*foreign language learning anxiety*). Masalah yang diajukan dalam penelitian ini, apakah individu yang merasa yakin maupun tidak yakin akan kemampuan dirinya (*self-efficacy*) berhubungan dengan kecemasan dalam mempelajari bahasa asing (*foreign language learning anxiety*).

Metode Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu 369 mahasiswa aktif Universitas Indonusa Esa Unggul. Subjek berasal dari 8 fakultas dengan proporsi sam-

pel sesuai dengan populasi yaitu fakultas ekonomi sebanyak 73 orang, fakultas teknik sebanyak 27 orang, fakultas ilmu-ilmu kesehatan sebanyak 48 orang, fakultas hukum sebanyak 45 orang, fakultas ilmu komunikasi sebanyak 71 orang, fakultas fisioterapi sebanyak 15 orang, fakultas psikologi sebanyak 34 orang, dan yang terakhir yaitu pada fakultas ilmu komputer sebanyak 56 orang. Subjek laki-laki sebanyak 149 orang dan perempuan sebanyak 220 orang.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *foreign language learning anxiety*, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Untuk skala *self-efficacy* dikembangkan berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Bandura (1986), sedangkan skala *foreign language learning anxiety* dikembangkan dengan acuan *foreign language class anxiety scale foreign language class anxiety scale* dengan teori *foreign language learning anxiety* yang dikemukakan oleh Horwitz, Horwitz, dan Cope (dalam Lim, 2004).

Data yang diperoleh, dilakukan dengan analisis menggunakan bantuan program *SPSS 15.0*. Kategorisasi *self-efficacy* dan *foreign language learning anxiety* dibagi menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Rumus *z-score* digunakan untuk menentukan dimensi mana yang paling dominan. Untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *foreign language learning anxiety* digu-

nakan rumus *Pearson Product Moment* dengan signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Subjek yang memiliki *self-efficacy* rendah sebanyak 66 orang atau 17,9% dari total subjek, sedangkan 246 orang atau 66,7% dikategorikan ke dalam *self-efficacy* sedang sementara 57 orang atau 15,4% termasuk kedalam kategori *self-efficacy* tinggi. Persentase subjek penelitian yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Artinya kecenderungan mahasiswa untuk merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam belajar bahasa asing lebih besar jika dibandingkan dengan kecenderungan mahasiswa untuk yakin pada kemampuan dirinya dalam belajar bahasa asing.

Subjek yang memiliki kemampuan *foreign language learning anxiety* rendah sebanyak 73 orang atau 19,8% dari total subjek, sedangkan 240 orang atau 65% dikategorikan ke dalam *foreign language learning anxiety* sedang sementara sisanya yaitu sebanyak 56 orang atau 15,2% adalah *foreign language learning anxiety* tinggi. Subjek yang memiliki *foreign language learning anxiety* rendah lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang memiliki *foreign language learning anxiety* tinggi, yaitu sebanyak 73 orang atau 19,8%. *Foreign language learning anxiety* yang rendah akan membantu mahasiswa dalam belajar bahasa asing karena menurut MacIntyre dan Gardner (dalam Ohata, 2005) *foreign language learning anxiety* yang tinggi akan menurunkan performa, maka mahasiswa yang merasa cemas akan terganggu dalam proses belajar bahasa asing.

Analisis *z-score* diperoleh hasil yaitu dimensi dengan subjek yang paling banyak yaitu pada dimensi *social persuasion* dengan 106 orang atau 28,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa dorongan dari lingkungan sosial berperan besar dalam meningkatkan *self-efficacy* individu dalam belajar bahasa Inggris. Bandura (1994) menyatakan bahwa individu yang didorong secara verbal oleh lingkungan sosial akan menjadikan individu menguasai aktivitas yang dijalani, individu tersebut juga akan mengarahkan usaha yang maksimal pada kegiatan yang sedang dijalani. Dengan demikian mayoritas subjek membutuhkan dorongan sosial yang besar agar dapat memaksimalkan keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki oleh individu tersebut.

Subjek yang memiliki nilai *z-score* tertinggi yaitu pada dimensi *communication apprehension* sebanyak 114 orang atau 30,9%. Subjek yang memiliki nilai *z-score* tertinggi pada dimensi *test anxiety* sebanyak 145 orang atau 39,9% dan merupakan dimensi dengan jumlah subjek terbanyak. Sementara itu subjek dengan nilai *z-score* tertinggi pada dimen-

si *fear of negative evaluation* sebanyak 110 orang atau 29,8% yang merupakan dimensi dengan jumlah subjek paling sedikit. Dimensi yang dominan yaitu dimensi *test-anxiety* dengan 145 orang 39,3%, hal tersebut berarti bahwa sebagian besar subjek merasa cemas saat mempersiapkan atau menghadapi ujian bahasa Inggris. Ketakutan terbesar yang dirasakan individu dalam belajar bahasa Inggris adalah ketika menghadapi ujian dan juga takut jika ujian tersebut mendapatkan hasil yang buruk. Menurut MacIntyre dan Gardner (dalam Ohata, 2005) Individu yang merasakan tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian bahasa Inggris akan mengakibatkan individu merasa gugup sehingga salah menjawab walau sudah mengetahui jawaban yang benar.

Berdasarkan pada hasil analisis *Pearson product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,518 dengan signifikansi (p) = 0,000 atau lebih rendah dari 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *foreign language learning anxiety* dapat diterima.

Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan *foreign language learning anxiety* pada mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul. Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* antara *self-efficacy* dengan *foreign language learning anxiety* menunjukkan korelasi sebesar -0,518 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *foreign language learning anxiety* dengan tingkat hubungan yang sedang.

Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *foreign language learning anxiety*. Artinya bahwa mahasiswa yang merasa mampu bahwa dirinya dapat belajar bahasa Inggris dengan baik, akan menurunkan kecemasan dirinya dalam belajar bahasa Inggris. Begitu pula sebaliknya semakin rendah keyakinan seorang mahasiswa akan kemampuannya dalam mempelajari bahasa Inggris, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasan akan bahasa asing yang dialaminya.

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan nilai negatif sejalan dengan hasil *crosstabulation* antara kategori *self-efficacy* dengan kategori *foreign language learning anxiety* memperlihatkan bahwa tidak ada subjek *self-efficacy* tinggi dengan *foreign language learning anxiety* tinggi. Persentase subjek paling banyak berada pada kategori *self-efficacy* sedang dengan *foreign language learning anxiety* sedang yaitu sebanyak 176 orang atau 47,7%. Dengan tingkat korelasi

yang sedang dapat diartikan bahwa subjek yang memiliki *self-efficacy* rendah tidak berarti akan selalu memiliki *foreign language learning anxiety* yang tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang subjek yang memiliki *self-efficacy* rendah dengan *foreign language learning anxiety* yang rendah.

Kesimpulan

Simpulan yang didapat dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut. Hasil dari pengkategorian subjek penelitian pada *self-efficacy* dan *foreign language learning anxiety* menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul yang memiliki *self-efficacy* rendah lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Artinya mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul lebih banyak yang memiliki keyakinan yang rendah akan kemampuan dirinya dibandingkan yang memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas. Kemudian mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul yang memiliki *foreign language learning anxiety* rendah relatif lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *foreign language learning anxiety* tinggi. Artinya mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul relatif lebih banyak yang mengalami kecemasan yang rendah dalam belajar bahasa asing dibandingkan dengan yang mengalami kecemasan yang tinggi.

Mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul paling banyak membutuhkan *social persuasion* untuk meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar bahasa asing. Artinya bahwa dorongan yang dapat diterima dari orang lain, terutama oleh orang yang begitu penting bagi dirinya sangat berpengaruh terhadap perkembangan *self-efficacy* pada sebagian besar mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul. Sedangkan kecemasan dalam belajar bahasa asing yang dialami oleh mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul lebih banyak disebabkan oleh kecemasan akan ujian bahasa asing. Artinya bahwa mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul mengalami peningkatan kecemasan dalam belajar bahasa asing adalah pada saat akan menghadapi ujian bahasa asing.

Hasil dari analisis *Pearson Product Moment* menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *foreign language learning anxiety* pada mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul. Dengan hubungan *self-efficacy* dengan *foreign language learning anxiety* memiliki tingkat kekuatan hubungan yang sedang. Artinya jika *self-efficacy* tinggi maka *foreign language learning anxiety*-nya rendah, begitu pula sebaliknya. Namun demikian tingkat hubu-

ngan yang sedang masih memungkinkan terdapat mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dengan *foreign language learning anxiety* yang juga rendah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek", edisi Revisi ke-V, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, "Penyusunan Skala Psikologi", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007.
- Bandura, A, "Social foundations of thought and action: A social cognitive theory", Engelwood Cliffs, Prentice Hall, New Jersey, 1986.
- Bandura, A, "Self-efficacy", Diakses 22 April 2008, dari <http://www.des.emory.edu/mfp/Bandura1994EHB.pdf>.
- Batumlu, D, Z., & Erden, M, "The Relationship Between Foreign Language Anxiety and English Achievement of Yildiz Technical University School of Foreign Languages Preparatory Students", *Journal of Theory and Practice in Education*, 3 (1), 24-38, 2007.
- Bungin, Burhan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya", Kencana, Jakarta, 2008.
- Chaplin, J, P, "Kamus Lengkap Psikologi", Diterjemahkan oleh Kartini-Kartono, Raja Grafindo Utama, Jakarta, 2002.
- Chiang, Yung-nan, "Connecting Two Anxiety Constructs: An Interdisciplinary Study of Foreign Language Anxiety and Interpretation Anxiety", Dissertation, The University of Texas at Austin, 2006.
- Crystal, David, "English as a Global Language (2nd ed)", Cambridge University Press, Cambridge, 2003.
- Fadgen, Dan L, "English as a Global Language", Diakses 2 Maret 2007, dari http://www.public.iastate.edu/~dlfadgen/index_files/English%20as%20a%20global%20language2.doc, 2007.

- Giallo, Rebecca & Little, Emma, "Classroom Behaviour Problems: The Relationship between Preparedness", *Classroom Experiences, and Self-efficacy in Graduate and Student Teachers*, *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, 3, 21-34, 2003.
- Hall, C, S, Lindzey, G, & John, B, C, "Theories of personality (4th ed)", New York: John Wiley & Sons, New York 1998
- Hasan, M, Iqbal, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya", Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Kaplan, H, I, & Benjamin, J, S, "Sinopsis Psi-kiatri – Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid 1&2 (Edisi ketujuh)", Binarupa Aksara, Jakarta, 1997.
- Lampe, Matthias, "Structured Chatroom Usage in First-year German Classes", Thesis, Portland State University, Diakses 17 Mei 2008, dari http://lampe.net/lampe/thesis/thesis_lampe.pdf,
- Le, Jiayong, "Affective Characteristics of American Students Studying Chinese in China: A Study of Heritage and Non-Heritage Learners' Beliefs and Foreign Language Anxiety", Dissertation, The University of Texas at Austin, 2004
- Lim, Hye-Yeon, "Effects of Task Values, Attributions, and Cultural Constructs on Foreign Language Use Anxiety among International Teaching Assistants", Dissertation, The University of Texas at Austin, 2004.
- Na, Zhao, "A Study of High School Students' English Learning Anxiety", *The Asian EFL Journal*, 9 (3), Diakses 6 Maret 2008 dari <http://asian-efl-journal.com/Sept2007.php>
- Ohata, Kota, "Language Anxiety from the Teacher's Perspective: Interview with Seven Experienced ESL/EFL Teachers," *Journal of Language and Learning*, 3 (1), 133-155, 2005
- Pajares, Frank, 1996, *Self-efficacy Beliefs in Academic Settings*, Diakses 22 April 2008, dari <http://www.des.emory.edu/mfp/PajaresSE1996.html>.
- Pajares, Frank & Schunk, Dale H, 2001, *Self-beliefs and School Success: Self-efficacy, Self-concept, and School Achievement*, Diakses 6 Maret 2007, dari <http://www.des.emory.edu/mfp/PajaresSchunk2001.html>.
- Shams, Ashley N, "The Use of Computerized Pronunciation Practice in the Reduction of Foreign Language Classroom Anxiety", Dissertation, The Florida State University, 2006.
- Sarwono, Sarlito W, "Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa: Suatu Studi Psikologi Sosial", Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 1978.
- Setiawan, Nugraha, "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya", Makalah pada Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, 2007.
- Soehartono, Irawan, "Metode Penelitian Sosial", Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Sturgeon, Michael, 2006, *Self-Efficacy and the Success of Language Learners*, Diakses 6 Maret 2008, dari <http://www.scribd.com/doc/3806575/SelfEfficacy-Language-Learning>,
- Sugiyono, "Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D", Alfabeta, Bandung, 2007.
- Sutrisno, Hadi, "Metode Research", Andi, Yogyakarta, 2004.
- Tallon, Michael, "Foreign Language Anxiety in Heritage Students of Spanish: To Be (Anxious) or Not To Be (Anxious)? That is the Question", Dissertation, The University of Texas at Austin, 2006
- Warsito, Hadi, "Hubungan Antara Self-efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik": Studi pada Mahasiswa FIP

Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Psikologi*, 2004.

Yuen, M., Westwood, P, & Wong, G, “*Self-efficacy Perceptions of Chinese Primary-age Students with Specific Learning Difficulties: a Perspective from Hong Kong*”, *International Journal of Special Education*, 23 (2), 110-119, 2007

Yufita, & Budiarto, Y, Motivasi Kerja Guru ditinjau dari Self-efficacy dan Iklim Sekolah: Studi pada guru-guru Yayasan “X”, *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, 8 (2), 181-195, 2006.